

INOVASI PEMBELAJARAN DARING: INTEGRASI SITUS EDUKASI DAN GOOGLE FORMULIR UNTUK EVALUASI

Penulis

Dewi Saraswati Sakariah

Arsi Widiandari

Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

E-mail: sarasdewiq@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, FIB ini berfokus pada pengenalan fitur situs edukasi Tanoshii Japanese yang dirangkaikan dengan pengenalan fitur Google Formulir pada layanan Penyimpanan Awan (Google Drive) kepada siswa SMA Negeri 7 Semarang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi yang komprehensif, yang mencakup pengenalan situs Tanoshii Japanese untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang dan penggunaan fitur Google Formulir untuk mendapatkan dan menyimpan informasi, serta untuk mengevaluasi diri melalui layanan kuis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pembuatan panduan secara luring, sesi pengajaran langsung, dan sesi tanya jawab interaktif. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan, serta mampu menerapkannya dalam konteks akademis maupun sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam penggunaan situs Tanoshii Japanese terkait kemampuan berbahasa Jepang serta pengembangan keterampilan digital pada fitur Google Formulir. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mereka.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, BKJ Undip, Google Form, Tanoshii Japanese, SMA 7 Semarang

ABSTRACT

Community Service Activities (PkM) conducted by the Japanese Language and Culture Study Program team, Faculty of Humanities, focuses on introducing the features of the Tanoshii Japanese educational website, coupled with introducing the features of Google Forms on the Google Drive cloud storage service to students of SMA Negeri 7 Semarang. The main goal of this activity is to enhance students' understanding of technology usage in learning, so they can apply it in real life. This activity is carried out through comprehensive material delivery, which includes introducing the Tanoshii Japanese website to improve Japanese language skills and using Google Forms features to obtain and store information, as well as to self-assess through quiz services.

The methods used in this community service include offline guidebook creation, direct teaching sessions, and interactive Q&A sessions. Through these methods, students are expected to understand and master the material presented, and be able to apply it in academic and everyday contexts. The results of this activity show an improvement in students' understanding of the use of the Tanoshii Japanese website regarding Japanese language proficiency and the development of digital skills in Google Forms features. Thus, it is hoped that students will be better prepared to face challenges in the digital era and be able to utilize technology to support their learning process.

Keywords: *Community Service, BKJ Undip, Google Forms, Tanoshii Japanese; SMA 7 Semarang*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan literasi digital dan keterampilan berbahasa asing menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Literasi digital sendiri memiliki beberapa pengertian, Menurut Wahyudi dalam liputan Republika, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk, serta sumber yang sangat luas dan diakses melalui perangkat komputer (Hiru, 2022), sementara itu menurut Leaning, literasi digital sering berfungsi sebagai istilah 'payung' untuk berbagai praktik pendidikan yang berbeda yang berusaha membekali pengguna untuk berfungsi dalam masyarakat yang kaya secara digital (Fitriyani & Nugroho, 2022). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk dan sumber yang sangat luas, diakses melalui perangkat komputer. Selain itu, literasi digital juga berfungsi sebagai istilah 'payung' untuk berbagai praktik pendidikan yang bertujuan membekali pengguna agar dapat berfungsi dengan efektif dalam masyarakat yang kaya secara digital.

Pemahaman mengenai literasi digital menjadi penting di abad ini mengingat kecanggihan dunia internet saat ini yang

dapat menjangkau siapapun dengan dukungan akses dan perangkat yang terjangkau. Dapat dikatakan internet telah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat tanpa mengenal jenis kelamin, umur, pekerjaan dan sebagainya. Hampir semua kalangan yang ada di masyarakat telah terbiasa menggunakan internet dengan berbagai tujuan.

Selain literasi digital yang menjadi kebutuhan belakangan ini, penguasaan bahasa asing pun memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu diri. Menurut Reswari dalam artikelnya keterampilan bahasa adalah keterampilan sosial abad ke-21, yang terkait dengan kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif (Reswari, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran bahasa asing hamper di seluruh sekolah dalam level Sekolah Menengah Atas seperti; Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, dan sebagainya baik sebagai mata pelajaran dalam kurikulum maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah. Diantara berbagai bahasa asing yang ada Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa Asing yang mendapatkan tempat spesial, meskipun masih berada di bawah animo terhadap bahasa Inggris. Hal ini terkait dengan temuan dalam peneltiian Reswari yang menyatakan bahwa pemilihan Bahasa

Jepang rupanya lebih didasarkan pada minat dan persepsi mahasiswa terhadap keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh negara dan budaya Jepang (Reswari, 2020).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk menguasai teknologi serta memahami budaya dan bahasa asing merupakan tuntutan yang semakin mendesak. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan oleh tim Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, FIB mengenai pemakaian situs Tanoshii Japanese dan fitur Google Drive di SMA Negeri 7 Semarang menjadi sangat relevan. Situs Tanoshii Japanese menawarkan alat yang efektif untuk belajar bahasa Jepang dan memahami budaya Jepang secara mendalam, sedangkan Google Drive menyediakan solusi praktis untuk pengelolaan dan kolaborasi berbasis digital. Integrasi kedua teknologi ini dalam kegiatan pengabdian bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembelajaran modern, meningkatkan efisiensi, dan memperluas wawasan mereka dalam lingkungan pendidikan yang semakin dinamis dan beragam.

2. METODE

Metode pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait untuk memastikan keberhasilan dalam mengenalkan dan memanfaatkan Google Drive dan Tanoshii Japanese kepada siswa di SMA Negeri 7 Semarang. **Tahap pertama** adalah pembuatan modul yang dirancang untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai penggunaan Google Drive (Formulir) dan Tanoshii Japanese. Modul ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dasar-dasar hingga fitur-fitur lanjutan dari kedua aplikasi tersebut. Proses pembuatan modul melibatkan beberapa langkah penting, termasuk perencanaan materi yang mencakup

pengenalan, penggunaan, dan manfaat dari Google Drive serta Tanoshii Japanese yang melibatkan tim mahasiswa dan dosen sebagai koordinatornya. Selanjutnya, perencanaan lokasi yang tepat di sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, seperti ruang kelas atau aula, yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, seperti proyektor dan akses internet, juga menjadi bagian dari tahapan ini. Pembuatan surat izin kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan resmi dan koordinasi mengenai waktu pelaksanaan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Informasi mengenai kegiatan ini kemudian disebarluaskan kepada seluruh siswa melalui berbagai media, seperti pengumuman di kelas, poster, dan media sosial sekolah, untuk memastikan partisipasi maksimal. Penyebaran informasi dilakukan secara offline atau langsung untuk memastikan semua siswa mengetahui dan dapat berpartisipasi.

Tahap kedua adalah pengajaran langsung kepada siswa mengenai penggunaan Google Drive dan Tanoshii Japanese. Kegiatan ini meliputi pengenalan dan pembuatan akun pada kedua platform tersebut, baik Google Drive maupun Tanoshii Japanese. Siswa diajarkan cara mengunggah, menyimpan, dan berbagi file di Google Drive, serta penggunaan fitur-fitur tambahan seperti kolaborasi dokumen dan penyimpanan berbasis cloud. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, siswa diajarkan cara menggunakan Tanoshii Japanese untuk belajar kosakata, tata bahasa, dan frasa sehari-hari dalam bahasa Jepang. Siswa juga diperkenalkan pada berbagai materi pembelajaran budaya Jepang yang tersedia di situs tersebut. Latihan praktis diberikan kepada siswa untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan kedua platform dengan baik.

Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab yang dirancang untuk memastikan pemahaman siswa dan memberikan bimbingan tambahan. Pemateri menjawab pertanyaan dari siswa terkait penggunaan awal Google Drive dan Formulir dan Tanoshii Japanese, memberikan penjelasan tambahan, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Pemateri juga memberikan panduan langkah demi langkah melalui demonstrasi langsung, memastikan setiap siswa dapat mengikuti dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Umpan balik dari siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi dikumpulkan dan didiskusikan cara-cara efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dilakukan melalui kuis atau tes singkat, serta diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami penggunaan Google Formulir dan Tanoshii Japanese, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keterampilan digital serta kemampuan berbahasa asing mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh dosen dan tim mahasiswa pada hari Rabu, 24 April 2024 pada pukul 08.00-11.00 WIB di SMA Negeri 7 Semarang yang beralamatkan di Jl. Untung Suropati, Bambankerep, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan sasaran peserta adalah kelas XI.

Pada saat pelaksanaan, para peserta maupun panitia pelaksana dapat bekerja sama dengan baik dalam hal pengkondisian tempat maupun kondisi para peserta sendiri. Pemaparan materi dilakukan secara sistematis dengan diawali pemaparan

mengenai pemanfaatan fitur Google Formulir yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam efisiensi kegiatan pengumpulan data pendaftaran, survei, maupun kuis. Setelahnya pelatihan dilanjutkan dengan materi situs Tanoshii Japan yang dapat diakses secara gratis oleh pembelajar bahasa Jepang.

Gambar 1. Sesi pemaparan materi



Selama pelaksanaan, pemaparan dilakukan dengan interaksi aktif antara pemateri dan para peserta untuk memperdalam pemahaman, serta menuntaskan permasalahan yang dihadapi dalam praktik penggunaannya melalui tanya jawab.



Gambar 2. Interaksi antara pemateri dan peserta kegiatan PkM

Meskipun terjadi beberapa kendala seperti perubahan jam pelaksanaan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya, yang

membuat acara menjadi lebih lambat dari yang direncanakan dan masalah teknis seperti tidak dapat difungsikannya proyektor sehingga membutuhkan waktu untuk mengganti, tidak mengurangi antusiasme para peserta dan semangat tim panitia PkM dalam meaksanakan pengabdian ini.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, siswa SMA Negeri 7 Semarang dapat mengerti dan mengetahui fitur-fitur Google Drive khususnya Google Formulir serta memahami isi situs Tanoshii Japanese. Mereka juga memperoleh tambahan pengetahuan dan tertarik mengenai budaya Jepang.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan tim mahasiswa di SMA Negeri 7 Semarang menyoroti urgensi pengetahuan tentang literasi digital dan penguasaan bahasa asing yang dibutuhkan saat ini. Dalam era digital seperti sekarang, kemampuan menggunakan teknologi, seperti penggunaan Google Formulir untuk pengumpulan data, survei, dan kuis, merupakan keterampilan yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya memungkinkan efisiensi dalam berbagai aktivitas, tetapi juga mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Selain itu, pemahaman tentang bahasa asing, seperti bahasa Jepang yang dipelajari melalui situs Tanoshii Japanese, juga menjadi

aset yang sangat berharga. Dalam era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing membuka pintu untuk peluang-peluang baru, baik dalam hal karir maupun pertukaran budaya. Dengan penguasaan bahasa asing, individu dapat menjembatani kesenjangan komunikasi antar budaya dan memperluas wawasan mereka tentang dunia.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada siswa, tetapi juga membantu mereka memperoleh keterampilan yang relevan dan kritis untuk sukses di era digital dan global saat ini.

REFERENSI

- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hiru, M. (2022, Februari 1). *Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/r6mcn2380>
- Reswari, G. (2020). Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia. *Kiryoku*, 4, 130–136. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.130-136>